

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena merokok dalam kehidupan sehari-hari seringkali ditemui dimana-mana, baik instansi pemerintah, tempat umum, seperti ; pasar, rumah makan, taman rekreasi maupun tempat pendidikan yaitu sekolah dan universitas. Kebiasaan merokok pada umumnya dimulai pada saat usia remaja. Perilaku merokok di kalangan remaja putri sekarang bukanlah hal yang baru lagi. Tidak jarang kita menemukan remaja putri yang masih mengenakan seragam sekolahnya, merokok bersama teman-temannya ataupun sendiri, baik secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi. Kegiatan tersebut seringkali dilakukan saat individu mulai sekolah menengah atas, bahkan mungkin sebelumnya.

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2015, terkait persentase penduduk dunia yang mengonsumsi tembakau didapatkan sebanyak 57% pada penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan Pecahan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat dan 8% pada penduduk Timur Tengah serta Afrika. Sementara itu ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan 10% dari seluruh perokok dunia dan 20% penyebab kematian global akibat tembakau.

Menurut Kementerian kesehatan pada tahun 2017 menunjukkan bahwa prevalensi perokok di Indonesia pada usia >15 tahun meningkat sebesar 36,3% dibandingkan tahun 2016 yaitu 23,1%. Saat ini Indonesia menjadi negara nomor 3 terbanyak jumlah perokoknya di dunia setelah China dan India dengan konsumsi 220 milyar batang pertahun. China menduduki peringkat pertama negara dengan perokok terbesar di dunia sebanyak 30%, diikuti dengan India 11,2% , Indonesia berada di peringkat ketiga sebanyak 4,8%. Jumlah perokok di Indonesia terus meningkat terutama pada usia anak-anak dan remaja usia 15-19 tahun. Di antara remaja usia 13-15 tahun terdapat 20% perokok, 41% remaja laki-laki dan 3,5% remaja perempuan

Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 yang menunjukkan perokok usia di atas 15 tahun sebanyak 36,3%. Sebagian besar dari mereka ialah perokok laki-laki dengan prevalensi 64,9% dan jumlah ini merupakan yang terbesar di dunia. Sementara itu, prevalensi pada perempuan mengalami peningkatan dari 5,2 % pada tahun 2007 menjadi 6,9% pada tahun 2013. Sekitar 6,3 juta wanita Indonesia usia 15 tahun ke atas juga merokok.

Menurut penelitian sebelumnya di sebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok dan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada mahasiswi di wilayah Purwokerto. Hasil penelitian ini sebagian besar pola asuh responden yang mendukung perilaku tidak merokok, yaitu sebanyak 2 orang (12,5%). Sedangkan responden yang tidak mendukung perilaku merokok sebanyak 14 orang (87,5%), pengaruh teman sebaya

terhadap perilaku mahasiswi merokok di wilayah Purwokerto, sebagian besar mendukung sebesar 53,1%, perilaku merokok pada merokok di wilayah Purwokerto, sama besar dengan perilaku tidak merokok sebesar 50% (Arga Maula, 2014).

Secara umum seluruh bentuk tembakau dapat menyebabkan kecanduan dan berpotensi menyebabkan penyakit atau gangguan tertentu. Berbagai kajian ilmiah menunjukkan bukti bahwa tembakau terutama rokok dapat menyebabkan berbagai penyakit, seperti: variasi kanker, termasuk kanker paru-paru, mulut, kerongkongan (*esophagus*), pangkal tenggorokan (*larynx*), mulut dan tekak (*pharynx*), perut, dan pankreas. Perokok perempuan memiliki dampak yang lebih spesifik lagi, terutama terkait kesehatan reproduksinya.

Berbagai hasil penelitian yang telah memaparkan kaitan merokok dengan infertilitas. Nikotin dalam rokok menyebabkan gangguan pematangan ovum (sel telur). Hal inilah yang dianggap menjadi penyebab sulitnya terjadi kehamilan pada perempuan yang merokok. Nikotin dapat menyebabkan gangguan pada proses pelepasan ovum dan memperlambat mobilitas tuba falopi. Perempuan perokok memiliki risiko sekitar 2 - 4 kali lebih tinggi untuk mengalami kehamilan di luar kandungan, dibandingkan perempuan bukan perokok. Nikotin juga dapat menyebabkan timbulnya gangguan haid, karena memengaruhi metabolisme estrogen. Selain dampak kesehatan, merokok juga memberikan dampak psikologis menjadi kecanduan. Penelitian yang dilakukan oleh Kelly Cosgrove (asisten profesor psikiatri di *Yale*

University School of Medicine), menunjukkan bahwa perempuan lebih sulit nikotin. (Lestari dan Demartoto, 2013).

Pada kenyataannya, meskipun telah diketahui bahaya rokok terhadap remaja putri, namun masih terjadi peningkatan perokok. Mengingat banyaknya dampak yang ditimbulkan dari perilaku merokok terutama remaja putri. Dalam kondisi di lapangan peneliti masih menjumpai banyak siswa atau mahasiswa di Kota Purwokerto masih banyak perokok remaja putri di tempat-tempat umum.

Perilaku merokok dikalangan remaja putri mulai banyak di Purwokerto. Hal ini disebabkan perubahan gaya hidup yang cenderung meniru kebiasaan di kota-kota besar. Pemandangan yang terlihat di tempat-tempat yang sering didatangi anak muda seperti tempat nongkrong di daerah kampus mahasiswa, terlihat beberapa remaja putri bersama kelompoknya sedang merokok. Tempat nongkrong tersebut biasanya ramai, setiap harinya dipenuhi remaja baik yang masih sekolah maupun mahasiswa. Salah satu responden menarik perhatian peneliti, dalam hal ini jumlah responden memang sedikit karena perempuan tidak lazim merokok. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa responden perokok di Purwokerto, mereka memiliki beberapa alasan merokok diantaranya mengatakan ingin mencoba, iseng, meniru teman dan stress. Kondisi dilapangan tersebut kebanyakan yang merokok adalah anak kos karena kurang pengawasan dari orang tua sehingga mereka memiliki kebebasan untuk merokok.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Studi Fenomena Perilaku Merokok Remaja Putri di Wilayah Purwokerto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masih tingginya angka perokok remaja putri d Indonesia. Perilaku merokok pada remaja putri di pengaruhi oleh beberapa faktor, hal ini perlu di kaji secara mendalam. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, “Apa yang mempengaruhi fenomena perilaku merokok remaja putri di wilayah purwokerto?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui fenomena perilaku merokok remaja putri di wilayah purwokerto

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik informan.
- b. Untuk mengetahui fenomena perilaku merokok remaja putri karena faktor kebiasaan.
- c. Untuk mengetahui fenomena perilaku merokok remaja putri karena faktor emosi.
- d. Untuk mengetahui fenomena perilaku merokok remaja putri karena faktor sosial atau lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman bagi penulis untuk melaksanakan penelitian serta mengaplikasikan berbagai teori dan konsep yang didapat dalam bentuk penelitian ilmiah serta menambah wawasan dan pengetahuan penelitian mengenai perilaku merokok.

2. Bagi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi maupun sumber pengetahuan tentang ilmu keperawatan komunitas untuk memberikan pengawasan dan motivasi pada remaja dalam menjaga kesehatannya agar tidak berkecanduan merokok.

3. Bagi Responden

Menjadi masukan dalam hal kesehatan, sehingga dapat meminimalisasi kecanduan merokok.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi akademis/pendidik, maupun sumber pengetahuan tentang ilmu keperawatan komunitas khususnya tentang perilaku, pengetahuan dan sikap seseorang.

E. Penelitian Terkait

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Dr. Fauzia Khurshid, (2012). Tentang “*Causes Of Smoking Habit Among The Teenagers*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab merokok di kalangan remaja. Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua siswa dan siswi belajar di O dan A tingkat sekolah negeri dan swasta dari Islamabad. Sampel studi terdiri dari 50 laki-laki dan responden perempuan, usia mereka antara 16 sampai 20 tahun. Hasil penelitian menunjukkan berbagai faktor psikologis dan faktor sosial yang melekat dengan merokok, itu adalah semacam pelarian untuk menangani remaja masalah psikologis atau situasi seperti stres, masalah domestik dan isu-isu lainnya memimpin mereka mulai merokok ketika mereka tidak mampu mengatasi dengan benar atau menemukan cara yang tepat untuk diri mereka. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis saat ini adalah penulis ingin mengetahui fenomenologi perilaku merokok pada remaja putri di wilayah Purwokerto. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif dengan wawancara mendalam. Persamaan penelitian ini sama-sama bertemakan merokok, bertujuan untuk mengetahui penyebab merokok.
2. Endah Retnani Wismaningsih (2014) yang berjudul “Peran siswa dalam pencegahan perilaku merokok pada sekolah menengah pertama di kecamatan Pare kabupaten Kediri”. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui pencegahan perilaku merokok di daerah Pare kabupaten Kediri. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui interview dan FGD. Informan penelitian meliputi guru Pembina UKS dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran siswa adalah mengingatkan teman mereka mengenai dampak rokok terhadap kesehatan, melaporkan kepada guru dan orang tua, dan pada dua SMP telah memiliki program pendidik sebaya. Peran siswa ini dapat ditingkatkan dengan membentuk pendidik sebaya dan melaksanakan lomba bertema rokok. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis saat ini adalah penulis ingin mengetahui fenomenologi perilaku merokok pada remaja putri di wilayah purwokerto. Persamaan penelitian ini sama sama menggunakan penelitian kualitatif dan bertemakan merokok.

3. Cristarisa Nindaprita (2015) yang berjudul “Studi Kasus Remaja Putri yang Berperilaku merokok di Kota Yogyakarta” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab remaja putri berperilaku merokok di Kota Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan subjeknya adalah enam orang remaja putri di Yogyakarta. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interatif, yaitu meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Hasil penelitian menunjukan bahwa faktor penyebab remaja putri di Kota Yogyakarta merokok dikelompokkan menjadi tiga. Pertama adalah faktor interpersonal yang

berkaitan dengan pengaruh orang tua, teman dekat yang merokok, dan lingkungan teman sebaya yang merokok. Kedua adalah faktor budaya yang berkaitan dengan awal mula subjek merokok dan arti penting rokok untuk subjek. Ketiga adalah faktor intrapersonal seluruh subjek menghabiskan rokok 3 batang per hari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dimaksudkan untuk mengamati dan menganalisis perilaku merokok remaja putri di Kota Yogyakarta dengan fokus utama pada faktor-faktor penyebab perilaku merokok tersebut. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis saat ini adalah penulis ingin mengetahui fenomenologi perilaku merokok pada remaja putri di wilayah Purwokerto. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan bertemakan merokok.

4. Aristidis Vasilopoulos (2015). Tentang "*Social Influence and Smoking Habit In Adolescent*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kerentanan merokok. Jenis yang digunakan adalah kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 873 siswa, berusia 13-18 tahun, dari siswa SMP dan SMA dari dua kota dari pusat Yunani (Lamia-Larisa). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pertanyaan tentang data demografi peserta dan kebiasaan merokok, serta 20 pertanyaan tentang pengaruh sosial. Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa desain hati-hati dan kebijakan merokok komprehensif (dan tidak hanya menginformasikan orang-orang muda tentang bahaya merokok) yang diperlukan. Kami menemukan kebutuhan untuk intervensi agresif selama masa remaja, di

mana perhatian pertama harus mengurangi pasokan produk merokok dan minimalisasi tembakau iklan. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis saat ini adalah penulis ingin mengetahui fenomenologi perilaku merokok pada remaja putri di wilayah Purwokerto. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif dengan wawancara mendalam. Persamaan penelitian ini sama sama bertemakan merokok.

5. Arga Maula (2014). Tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswi di wilayah purwokerto”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi perilaku merokok dan mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada mahasiswi di Wilayah Purwokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan menggunakan metode case control, menggunakan teknik simple random sampling, total populasi 32 responden. Hasil penelitian ini sebagian besar pola asuh responden yang mendukung perilaku tidak merokok, yaitu sebanyak 2 orang (12,5%). Sedangkan responden yang tidak mendukung perilaku merokok sebanyak 14 orang (87,5%), pengaruh teman sebaya terhadap perilaku mahasiswi merokok di wilayah Purwokerto, sebagian besar mendukung sebesar 53,1%, perilaku merokok pada merokok di wilayah Purwokerto, sama besar dengan perilaku tidak merokok sebesar 50%. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis saat ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif. Persamaan penelitian ini adalah

sama-sama mengetahui fenomena perilaku merokok pada remaja putri di wilayah purwokerto.

